

**Table 3.3. Table of List of Idioms Found in Source Text and Its Translation**

No.	Source Text	Target Text	
		Translator A	Translator B
1	We are born, we are given just so much food as will keep the breath in our bodies, and those of us who are capable of it are forced to work <b>to the last</b> atom of our strength; and the very instant that our usefulness has come to an end we are slaughtered with hideous cruelty.	Kita lahir, kita diberi begitu banyak makanan, sehingga menjaga napas dalam tubuh kita, dan diantara kita yang mampu dipaksa kerja dengan seluruh kekuatan kita <b>sampai</b> atom <b>terakhir</b> kekuatan kita; dan segera setelah kegunaan kita berakhir, kita disembelih secara keji. (5)	Kita dilahirkan, dijejali makanan sekedar supaya kita bisa bernapas. Kita dijejali makanan hanya sekedar supaya kita sanggup dipaksa bekerja hingga <b>titik akhir</b> kekuatan kita. Dan begitu kekuatan kita sudah punah, begitu kita sudah sempoyongan, begitu kita sudah tertatih-tatih, tulang-tulang kita sudah rapuh dan berkarat, begitu kita tidak punya makna sepeser pun, maka leher kita digorok dengan cara-cara keji. (5)
2	I do not know when that Rebellion will come, it might be in a week or in a hundred years, but I know, as surely as I see this straw beneath my feet, that <b>sooner or later</b> justice will be done.	Saya tidak tahu kapan Pemberontakan itu akan datang, mungkin dalam waktu satu minggu atau satu abad, tetapi saya tahu, saya yakin seyakin-yakinnya, seperti saya melihat jerami yang saya injak ini, bahwa <b>cepat atau lambat</b> keadilan akan terjadi. (8)	Aku tidak tahu kapan revolusi ini akan terjadi. Mungkin seminggu lagi, mungkin 100 tahun lagi. Tapi yang sudah pasti, <b>cepat atau lambat</b> keadilan akan tiba! (11)
3	And <b>above all</b> , pass on this message of mine to those who come after you, so that future generations shall carry on the struggle until it is victorious.	Dan, <b>diatas semuanya</b> , sampaikan pesan ini pada mereka sesudah kamu, sehingga generasi mendatang akan melaksanakan perjuangan ini sampai mencapai kemenangan. (8)	Dan <b>di atas segala-galanya</b> , sebarkan dan teruskan pesanku ini kepada keturunan-keturunanmu, sehingga generasi mendatang bisa melaksanakan perjuangan ini hingga mencapai kemenangan gemilang! (11)

4	And remember, comrades, your resolution must never falter. No argument must <b>lead you astray</b> .	Dan ingat, Kamerad, resolusimu tak pernah boleh goyah. Alasan apa pun tidak boleh <b>membuat kamu tersesat!</b> (8)	Dan ingat baik-baik, hai sahabat-sahabat! Jangan ragu-ragu mengambil keputusan! Jangan ada pertimbangan-pertimbangan <b>yang bikin sesat.</b> (11-12)
5	Old Major <b>cleared his throat</b> and began to sing.	Si tua Major <b>membersihkan tenggorokannya</b> dan mulai menyanyi. (11)	Si babi Major <b>merapikan dia punya tenggorokan,</b> dan mulai angkat suara. (14)
6	Even the stupidest of them had already picked up the tune and a few of the words, and as for the clever ones, such as the pigs and dogs, they had the entire song <b>by heart</b> within a few minutes.	Bahkan, binatang paling bodoh pun sudah hafal nadanya dan beberapa patah kata, dan bagi yang pintar, misalnya babi dan anjing, beberapa menit kemudian mereka <b>sudah hafal.</b> (12)	Bahkan binatang yang paling tolol pun sudah bisa tangkap iramanya dan beberapa bait lagu, sedangkan yang lebih cerdas seperti anjing dan babi, <b>sudah hapal</b> seluruh bait hanya dalam beberapa menit. (15)
7	Pre-eminent among the pigs were two young boars named Snowball and Napoleon, whom Mr. Jones was breeding up <b>for sale</b> .	Yang unggul di antaranya adalah dua ekor babi bernama Snowball dan Napoleon, yang oleh Pak Jones ditanakkan <b>untuk dijual.</b> (15)	yang paling menonjol di antar babi-babi itu adalah dua babi muda usia, bernama Snowball dan Napoleon. Kedua babi itu dipelihara oleh tuan Jones <b>buat dilego</b> ke pasar ternak. (17)
8	When Mr. Jones got back he immediately went to sleep on the drawing-room sofa with the News of the World over his face, so that when evening came, the animals were still unfed. At last they could stand it <b>no longer</b> .	Ketika Pak Jones kembali, ia segera pergi tidur di sofa kamar tamu dan menutup wajahnya dengan koran <i>News of the World</i> sehingga saat malam tiba, binatang-binatang itu belum mendapatkan makan. Akhirnya, mereka <b>tidak tahan.</b> (18)	Ketika tuan Jones kembali, ia segera jatuh tertidur di sofa dengan lembaran mingguan "News of the World" menutupi mukanya, sehingga waktu malam tiba, binatang-binatang itu belum juga makan. Akhirnya, binatang-binatang itu <b>tidak bisa menahan lagi.</b> (21)
9	Jones and his men suddenly found themselves being butted and kicked from all sides. The situation was quite <b>out of their control</b> .	Tiba-tiba saja Pak Jones dan orang-orangnya merasa dipukul dan ditendang dari segala arah. Situasinya sudah <b>diluar kendali</b> mereka. (18-19)	Tuan Jones dan pegawai-pegawainya sadar bahwa mereka ditanduk dan disepak dari segala penjuru. Keadaan sudah <b>tidak terkendalikannya lagi.</b> (21)

10	After only a moment or two they gave up trying to defend themselves and <b>took to their heels</b> .	Hanya satu-dua menit kemudian mereka merasa tidak perlu membela diri lagi dan <b>memilih melarikan diri</b> . (19)	Hanya beberapa saat saja mereka mampu mencoba mempertahankan diri, tapi sesudah itu <b>kabur angkat kaki seribu</b> . (21)
11	Then they sang Beasts of England from <b>end to end</b> seven times running, and after that they settled down for the night and slept as they had never slept before.	Kemudian, mereka menyanyi "Binatang Inggris" yang <b>diulang-ulang</b> sampai tujuh kali. Setelah itu, mereka istirahat dan tidur seakan-akan mereka tidak pernah tidur sebelumnya. (21)	Kemudian mereka menyanyikan lagu "BINATANG-BINATANG INGGRIS", dari <b>ujung ke ujung kalimat</b> hingga 7 kali, dan sesudah itu mereka mengatur diri masing-masing berangkat tidur. Dan tidurlahh mereka seperti mereka tak pernah tidur sebelumnya. (23)
12	And every animal down to the humblest worked at turning the hay and gathering it. Even the ducks and hens toiled <b>to and fro</b> all day in the sun, carrying tiny wisps of hay in their beaks.	Dan, setiap binatang menjalankan pekerjaan sampai yang paling rendah untuk membalik dan mengumpulkan jerami itu. Bahkan, bebek-bebek dan ayam betina bekerja keras <b>ke sana kemari</b> di bawah terik matahari, membawa cemeti kecil yang terbuat dari jerami dengan paruh mereka. (27)	Tiap binatang, hingga yang paling lemah sekalipun, bekerja memabat rumput dan menghimpunnya. Sampai-sampai angsa dan ayam betina bergulat <b>hilir mudik</b> di bawah sengatan sinar matahari; mengangkut helai-helai rumput yang dijepit di patuk. (30)
13	All through that summer the work of the farm <b>went like clockwork</b> .	Sepanjang musim panas, pekerjaan di peternakan itu <b>berputar seperti jarum jam</b> . (27)	Sepanjang musim panas itu, kerja di peternakan <b>berjalan teratur bagai jalannya arah jarum jam</b> . (30)
14	She was telling them that all animals were now comrades and that any sparrow who chose could come and perch on her paw; but the sparrows <b>kept their distance</b> .	Ia sedang bercerita kepada mereka bahwa sekarang semua binatang adalah teman dan setiap burung gereja boleh datang dan bertengger dikaknya; tetapi para burung gereja itu <b>tetap mengambil jarak</b> . (32)	Kucing itu bilang, sekarang semua binatang bersahabat, dan kalau sudi, burung gereja boleh saja hinggap dan bersarang di sini. Tapi, burung gereja itu <b>tetap saja menjauh, menjaga jarak</b> . (34)

15	<b>At heart</b> , each of them was secretly wondering whether he could not somehow turn Jones's misfortune to his own advantage.	<b>Dalam batinnya</b> , masing-masing petani itu diam-diam berpikir bagaimana caranya mengubah nasib malang Jones menjadi keuntungan bagi diri mereka. (38)	<b>Di hati mereka masing-masing</b> , diam-diam mereka berpikir, apakah mereka bisa menarik keuntungan dari kemalangan tuan Jones. (39)
16	It was lucky that the owners of the two farms which adjoined Animal Farm were <b>on permanently bad terms</b> .	Beruntung bahwa dua petani yang wilayah peternakannya berdampingan baik dengan Peternakan Binatang <b>tidak punya hubungan baik</b> . (38)	Untungnya, pemilik dua peternakan yang bergabung dengan peternakan "BINATANG" selamanya <b>dalam keadaan kurang serasi</b> . (39-40)
17	Its owner was a Mr. Frederick, a tough, shrewd man, perpetually involved in lawsuits and with a name for <b>driving hard bargains</b> .	Pemiliknya Pak Frederick, seorang yang tangguh dan cerdas, secara terus-menerus terlibat dalam persoalan hukum dan terkenal <b>sulit diajak tawar-menawar</b> . (38)	Pemiliknya tuan Frederick, orang keras dan kaku, tak henti-hentinya <b>terlibat denda</b> . (40)
18	Any animal caught singing it was given a flogging <b>on the spot</b> .	Semua binatang yang kedapatan menyanyikannya terkena hukuman cambuk <b>di tempat itu juga</b> . (40)	Setiap binatang yang ketangkap basah menyanyikan lagu itu langsung digebuk <b>di tempat</b> . (41)
19	The pellets scored bloody streaks along Snowball's back, and a sheep <b>dropped dead</b> .	Pelurunya menciptakan garis berdarah sepanjang punggung Snowball, seekor biri-biri <b>roboh dan mati</b> . (42)	Pelor itu menyerempet punggung Snowball. Seekor domba <b>langsung tewas</b> . (43)
20	"I have no wish <b>to take life</b> , not even human life," repeated Boxer, and his eyes were full of tears.	"Aku tidak ingin <b>mengambil kehidupan</b> , bahkan hidup manusia." ulang Boxer, dan matanya berlinang-linang. (43)	"Bukan maksudku <b>merenggut nyawa</b> , termasuk nyawa manusia," kata Boxer terbata-bata, biji matanya berkaca-kaca. (45)
21	AS WINTER drew on, Mollie became <b>more and more</b> troublesome.	Sementara musim dingin mendekat, Mollie jadi <b>semakin</b> merepotkan.	Begitu musim dingin mengurang, Mollie <b>makin</b> bertingkah dan brengsek. (47)

22	<p>He walked heavily round the shed, looked closely at every detail of the plans and snuffed at them once or twice, then stood for a little while contemplating them <b>out of the corner of his eye</b>; then suddenly he lifted his leg, urinated over the plans, and walked out without uttering a word.</p>	<p>Dengan berat ia berjalan mengelilingi sketsa itu, meneliti dari dekat hingga yang terperinci, sekali-dua kali mengendus-endus sketsa itu dan kemudian berdiri beberapa saat sambil merenungi sketsa itu <b>dengan sinis</b>. Tiba-tiba ia mengangkat satu kakinya lalu mengencingi seluruh sketsa itu, kemudian berjalan ke luar tanpa mengucapkan satu patah kata pun. (51)</p>	<p>Dengan langkah berat ia jalan keliling ruang, meneliti detail-detail, mencibir-cibir, berpikir seraya <b>melirik dengan sudut matanya</b>, dan... mendadak dia angkat dia punya kaki, dan kencing sejadi-jadi. Sesudah itu ia jalan melenggang tanpa bilang apa-apa. (52)</p>
23	<p>Napoleon, <b>on the other hand</b>, argued that the great need of the moment was to increase food production, and that if they wasted time on the windmill they would all starve to death.</p>	<p><b>Akan tetapi</b>, Napoleon berpendapat bahwa kebutuhan besar sekarang ini adalah meningkatkan produksi makanan, dan jika mereka menghabiskan tenaga untuk gagasan kincir angin itu, mereka akan mati kelaparan.</p>	<p><b>Di lain pihak</b>, babi kader teladan Napoleon beranggapan, kebutuhan terpokok saat ini adalah meningkatkan produksi bahan makanan, sehingga kalau para binatang menghabiskan tempo ribut soal kincir, mereka akan mati kelaparan. (52)</p>
24	<p>The animals listened first to Napoleon, then to Snowball, and could not <b>make up their minds</b> which was right; indeed, they always found themselves in agreement with the one who was speaking at the moment.</p>	<p>Para binatang itu pertamanya mendengarkan Napoleon, kemudian mendengarkan Snowball, dan tidak bisa <b>mengambil keputusan</b> mana yang betul: memang, mereka selalu merasa sepakat dengan siapa yang tengah bicara saat itu. (53)</p>	<p>Mula-mula para binatang itu pasang kuping dan dengarkan pendapat Napoleon. Sesudah itu pendapat Snowball. Dan mereka tak bisa <b>ambil keputusan</b> mana yang benar di antara keduanya. Memang, mereka merasa sepakat dengan pihak yang lagi angkat bicara, tapi begitu yang lainnya juga angkat bicara, perkara jadi lain lagi. (53-54)</p>

25	At this Snowball sprang to his feet, and shouting down the sheep, who had begun bleating again, broke into a passionate appeal <b>in favour of</b> the windmill.	Mendengar ini, Snowball melompat berdiri, dan membentak agar biri-biri, yang sudah mulai mengembik lagi, untuk diam, mulai bersemangat lagi <b>mendukung</b> pembangunan kincir angin. (53-54)	Mendengar itu, seperti disengat, babi kader teladan Snowball bangkit berdiri lagi. Ia hardik domba-domba yang interupsinya kelewatan. Berkobar-kobar ia himbau supaya <b>beri dukungan</b> terhadap rencana kincir. (54)
26	Do not imagine, comrades, that leadership is a pleasure! <b>On the contrary</b> , it is a deep and heavy responsibility.	Jangan bayangkan, Kamerad, bahwa menjadi pemimpin itu menyenangkan! <b>Sebaliknya</b> , itu adalah satu tanggung jawab yang berat dan mendalam. (57)	Jangan kira, sahabat-sahabat, kepemimpinan itu suatu kenikmatan, kesenangan, atau apa pun semacamnya. Bukan, sama sekali bukan! <b>Sebaliknya</b> , kepemimpinan itu berarti pertanggung jawaban yang bukan alang kepalang berat dan berabanya. (58)
27	He did not give any reason for having <b>changed his mind</b> , but merely warned the animals that this extra task would mean very hard work, it might even be necessary to reduce their rations.	Ia tidak memberi alasan mengapa ia <b>berubah pikiran</b> , tetapi sekadar memperingatkan binatang-binatang itu bahwa tugas ekstra ini berarti bekerja keras; bahkan mungkin perlu mengurangi ransum mereka. (59)	Ia tak beri penjelasan apa sebab ia sudah <b>ubah pikirannya</b> , tapi hanya pesan wanti-wanti para binatang, kerja ekstra ini berarti harus kerja betul-betul keras. Bahkan, bisa jadi, ransum makanan juga akan dikurangi. (60)
28	Now that Snowball was <b>out of the way</b> , the plan could go forward without his interference.	Sekarang, karena Snowball sudah <b>tidak menghalanginya lagi</b> , rencana itu bisa berjalan terus tanpa gangguannya. (60)	Kini, Snowball <b>sudah tiada</b> , dengan sendirinya rencana bisa jalan tanpa ikut campurnya. (61)
29	To see him toiling up the slope <b>inch by inch</b> , his breath coming fast, the tips of his hoofs clawing at the ground, and his great sides matted with sweat, filled everyone with admiration.	Melihat Boxer bekerja keras mendaki lereng itu <b>inchi demi inchi</b> , napasnya terengah-engah, ujung kuku kakinya mencakar tanah, dan pinggangnya yang gemuk bersimbah peluh, hati setiap binatang diliputi, hati setiap binatang dipenuhi kekaguman. (63)	...selalu saja Boxer menahan tambang <b>jengkal demi jengkal</b> , napasnya memburu, kukunya menghujam mencekam tanah, tubuhnya banjir keringat, penuhlah kekaguman rekan-rekan terhadapnya. (65)

30	Afterwards Squealer made a round of the farm and <b>set</b> the animals' <b>minds at rest</b> .	Setelahnya, Squeler berkeliling peternakan dan <b>menenangkan pikiran</b> para binatang. (66)	Sesudah itu, babi gendut Squealer lakukan perjalanan keliling peternakan buat <b>menenangkan pikiran</b> para binatang. (68)
31	In sheer malignity, thinking to set back our plans and avenge himself for his ignominious expulsion, this traitor has crept here <b>under cover</b> of night and destroyed our work of nearly a year.	Berdasarkan dendam semata, bermaksud untuk menggagalkan rencana kita dan membalaskan dendam karena malu telah disingkirkan, pengkhianat ini merayap kemari <b>di bawah lindungan</b> malam dan menghancurkan pekerjaan yang sudah kita lakukan hampir selama setahun. (72)	Nafsu jahatnya yang sudah berurat akar, pikirannya membalas dendam dan membikin susah rencana kita, pengkhianat itu merangkak ke sinini <b>di bawah naungan</b> gelapnya malam dan memporak-porandakan proyek yang sudah kita garap setahun suntuk. (74)
32	Comrades, here and now I pronounce the death sentence upon Snowball. 'Animal Hero, Second Class,' and half a bushel of apples to any animal who <b>brings him to justice</b> . A full bushel to anyone who captures him alive!"	Kamerad, sekarang juga aku menjatuhkan hukuman mati atas Snowball. 'Pahlawan Binatang, Peringkat Dua', dan setengah keranjang apel bagi siapa saja yang <b>berhasil menyeretnya ke pengadilan</b> . Satu keranjang penuh pada siapa saja yang menangkapnya hidup-hidup!" (72)	Sahabat, sekarang aku jatuhkan hukuman mati buat Snowball! Kepada siapa saja yang bisa menangkapnya hidup-hidup dan <b>menyeretnya kemari buat diadili</b> , dia akan kuberi bintang "Pahlawan Binatang, Kelas Dua", dengan hadiah tambahan sekeranjang buah apel!" (74)
33	They were always cold, and usually hungry as well. Only Boxer and Clover <b>never lost heart</b> .	Mereka selalu kedinginan, dan biasanya juga kelaparan. Hanya Boxer dan Clover yang <b>tidak pernah patah hati</b> . (75)	Mereka--binatang itu--tak putus-putusnya dibalut rasa dingi, dan sekaligus rasa lapar. Cuma kuda penarik kereta Boxer dan Clover yang <b>keadaan batinnya tetap stabil</b> . (78)
34	In January food <b>fell short</b> .	Pada Januari persediaan pakan <b>tinggal sedikit</b> . (75)	Di bulan Januari persediaan makanan <b>menyusut deras</b> . (78)

35	Napoleon was well aware of the bad results that might follow if the real facts of the food situation were known, and he decided to <b>make use of Mr. Whymper</b> to spread a contrary impression.	Napoleon amat menyadari akibat buruk yang bisa muncul jika fakta tentang situasi pakan mereka diketahui, dan ia memutuskan untuk <b>memanfaatkan</b> Pak Whymper untuk menyebarkan suatu kesan yang bertolak belakang. (76)	Babi Napoleon sadar benar, akibat buruk apa yang bakal menimpa bilamana keadaan persediaan makanan yang sebenarnya sampai diketahui. Maka ia berkeputusan <b>menggunakan</b> tuan Whymper untuk menyebarluaskan kesan sebaliknya. (79)
36	The rats, which had been troublesome that winter, were also said to be <b>in league with Snowball</b> .	Tikus-tikus yang mengganggu pada musim dingin itu, juga <b>bersekongkol dengan</b> Snowball. (79)	Dan para tikus, yang menjadi tukang bikin onar selama musim dingin, dituduh <b>bersekongkol dengan</b> babi Snowball. (83)
37	Now when Squealer described the scene so graphically, it seemed to the animals that they did remember it. <b>At any rate</b> , they remembered that at the critical moment of the battle Snowball had turned to flee.	Sekarang ketika Squealer menggambarkan adegan itu dengan begitu jelas, kelihatannya, binatang-binatang itu merasa tidak mengingatnya. <b>Bagaimanapun</b> , mereka ingat bahwa pada momen kritis peperangan itu, Snowball berbalik untuk lari. (82)	Ketika Squealer melukiskan suasana itu secara terperinci, tampaknya semua binatang rasanya pada ingat kembali. <b>Pada tingkat tertentu</b> mereka ingat bahwa pada saat kritis-kritisnya pertempuran, Snowball berbalik dan kabur. (86)
38	"I warn every animal on this farm to <b>keep his eyes very wide open</b> . For we have reason to think that some of Snowball's secret agents are lurking among us at this moment!"	"Aku memperingatkan setiap binatang di peternakan ini untuk <b>membuka mata lebar-lebar</b> . Karena, kita punya alasan untuk mengira bahwa beberapa agen rahasia Snowball berkeliaran di antara kita saat ini!" (83)	"Aku peringatkan kepada tiap binatang di peternakan ini supaya <b>membuka mata selebar-lebarnya</b> . Ada alasan untuk curiga bahwa kaki tangan rahasia Snowball ada di antara kita saat ini!" (87)



39	<p>Without any further prompting they confessed that they had been <b>secretly in touch with</b> Snowball ever since his expulsion, that they had collaborated with him in destroying the windmill, and that they had entered into an agreement with him to hand over Animal Farm to Mr. Frederick.</p>	<p>Tanpa paksaan lebih lanjut, mereka mengaku bahwa selama ini mereka sudah <b>diam-diam berhubungan dengan</b> Snowball bahkan sejak ia disingkirkan. Bahwa mereka bersekongkol dengan Snowball untuk menghancurkan kincir angin itu, dan bahwa mereka sudah membuat kesepakatan dengannya untuk menyerahkan Peternakan Binatang kepada Pak Frederick. (84-85)</p>	<p>Tak ayal lagi, mereka segera mengaku bahwa mereka <b>secara diam-diam melakukan hubungan dengan</b> Snowball terhitung sejak Snowball dihalau. Mereka mengaku sudah bekerja sama dengan Snowball menghancurkan kincir, dan mengaku sudah bersepakat dengan Snowball untuk menyerahkan perternakan "BINATANG" kepada tuan Frederick. (88)</p>
40	<p>Instead—she did not know why—they had come to a time when no one dared <b>speak his mind</b>, when fierce, growling dogs roamed everywhere, and when you had to watch your comrades torn to pieces after confessing to shocking crimes.</p>	<p>Alih-alih--ia tidak tahu mengapa--datang suatu waktu ketika tak seekor pun dari mereka berani <b>mengungkapkan pendapatnya</b>, ketika anjing-anjing galak yang selalu menggeram berkeliling dimana-mana, dan ketika kau harus menyaksikan kameradmu tercabik-cabik setelah mengakui kejahatan yang mengejutkan. (88)</p>	<p>Yang terjadi adalah: tak seekor binatang pun berani <b>bicara sesuai dengan hati nuraninya</b>. Anjing-anjing buas berkeliaran di mana-mana, siap merobek tenggorokan. Binatang-binatang hancur lebur tercabik-cabik sehabis bikin pengakuan kesalahan dan kekeliruannya. (92)</p>
41	<p>A FEW days later, when the terror caused by the executions had <b>died down</b>, some of the animals remembered—or thought they remembered—that the Sixth Commandment decreed "No animal shall kill any other animal."</p>	<p>Beberapa hari kemudian, ketika teror yang disebabkan oleh eksekusi itu sudah <b>berangsur hilang</b>, beberapa binatang ingat--atau mengira ingat--bahwa Perintah Keenam mengharuskan: "Tak seekor binatang pun boleh membunuh binatang lain." (91)</p>	<p>Beberapa hari kemudian, ketika rasa teror yang mencekam yang ditimbulkan oleh pelaksanaan hukuman sudah <b>mereda</b>, beberapa binatang ingat--atau merasa ingat--bahwa Pasal 6 "TUJUH PEDOMAN UTAMA" berbunyi: "Binatang tidak boleh membunuh sesama binatang." (95)</p>

42	<b>In the teeth of</b> every difficulty, in spite of inexperience, of primitive implements, of bad luck and of Snowball's treachery, the work had been finished punctually to the very day!	<b>Di tengah semua</b> kesulitan <b>itu</b> , meskipun tidak berpengalaman, dari implementasi primitif, dari nasib malab, dan pengkhianatan Snowball, pekerjaan itu selesai tepat pada hari itu juga! (98)	<b>Betapa pun beraneka ragamnya</b> kesulitan, betapa pun kurangnya pengalaman, betapa pun primitipnya peralatan kerja, dan betapa pun kesialan-kesialan yang dialami, dan betapa pun banyaknya gangguan pengkhianatan babi Snowball, toh secara keseluruhan kerja itu sudah bisa diselesaikan tepat pada waktunya! (102-103)
43	The banknotes were forgeries! Frederick had got the timber <b>for nothing!</b>	Uang kertas itu palsu! Frederick mendapat kayu itu <b>secara gratis!</b> (101)	Ternyata... lembaran uang yang bertumpuk dan tersusun rapi itu semuanya palsu! Uang palsu! Tuan Frederick memperoleh tumpukan kayu gelondongan <b>dengan percuma!</b> (105)
44	The whole of the big pasture, including the windmill, was <b>in the hands of</b> the enemy.	Seluruh padang rumput yang luas itu, termasuk kincir angin itu, <b>berada di tangan musuh.</b> (102)	Seluruh ladang rumput yang lapang, tak terkecuali kincir, <b>jatuh ke tangan lawan.</b> (106)
45	If Pilkington and his men would help them, the day might yet be won. But at this moment the four pigeons, who had been sent out on the day before, returned, one of them bearing a scrap of paper from Pilkington. On it was pencilled the words: " <b>Serves you right.</b> "	Jika Pilkington dan anak buahnya bisa membantu mereka, hari itu mungkin masih bisa dimenangkan. Namun, pada waktu itu keempat merpati, yang disuruh keluar sehari sebelumnya, kembali. Salah seekornya membawa sobekan kertas dari Pilkington. Diatasnya tertulis kata-kata: " <b>Kalian pantas mendapatkannya</b> ". (102)	Kalau saja tuan Pilkington berikut orang-orangnya sudi turun tangan membantu, mungkin binatang-binatang bisa menang. Keempat burung merpati yang diutus sehari sebelumnya dan kini sudah kembali, menggondol secarik kertas surat dari tuan Pilkington. Dengan tulisan pensil surat itu berbunyi: " <b>Akan bantu kalian</b> ". (107)
46	Frederick shouted to his men to get out while the going was good, and the next moment the cowardly enemy was running <b>for dear life.</b>	Frederick berteriak agar orang-orangnya keluar sementara masih sempat, dan pada saat berikutnya musuh yang pengecut itu lari <b>menyelamatkan diri.</b> (104)	no translation

47	<b>To tell you the truth</b> , I had been looking forward to my retirement. And perhaps, as Benjamin is growing old too, they will let him retire at the same time and be a companion to me.	<b>Terus terang saja</b> , aku menantikan masa pensiunku. Dan mungkin, karena Benjamin juga semakin tua, mereka akan membiarkannya pensiun pada waktu yang sama dan menemaniku. (119)	<b>Terus terang kubilang padamu</b> , aku memang menghendaki pensiun. Dan karena Benjamin juga makin tua usia; mereka juga akan mengijinkannya sama-sama aku pensiun. (123)
48	It was as though the world had <b>turned upside-down</b> .	Saat itu seakan dunia sudah <b>jungkir balik</b> . (132)	Rasanya bumi ini seperti <b>terbalik sungsang</b> . Rasanya malam jadi siang. Rasanya batu jadi lunak dan bubur jadi keras. (136)
49	Like all of Napoleon's speeches, it was short and <b>to the point</b> .	Seperti semua pidatonya, pidato Napoleon pendek dan <b>langsung pada intinya</b> . (138)	Seperti halnya semua pidato Napoleon, pidatonya kali ini juga singkat saja, <b>langsung ke pokok masalahnya</b> . (143)
50	The creatures outside looked from pig to man, and from man to pig, and from pig to man again; but already it was impossible to say <b>which was which</b> .	Makhluk-makhluk di luar memandang dari babi ke manusia, dan dari manusia ke babi lagi; tetapi mustahil mengatakan <b>mana yang satu dan mana yang lainnya</b> . (140)	Para binatang yang berada di luar dan mengintai dari jendela tercenung. Mereka meneliti saksama wajah-wajah yang berada di dalam gedung: dari wajah manusia, kemudian ke wajah babi, kemudian ke wajah manusia lagi, lalu beralih lagi ke babi. Kini rasanya susah membedakan <b>mana yang manusia mana yang babi!</b> babi dan manusia sama saja. (146)